

Analisis Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

¹Alsyrach Indah Oktarini, ²Endang Kartini, ³Rusdi

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM

alsyrahindaho@gmail.com, endangkartini979@gmail.com, rusdi.m85@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the analysis of the influence of audit tenure, audit rotation, auditor reputation, and audit fees on audit quality in financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period. Therefore, this research variable consists of 4 (four) independent variables, namely audit tenure (X1), audit rotation (X2), auditor reputation (X3), and audit fees (X4) and the dependent variable is audit quality (Y). The population of this study is financial sector companies listed on the IDX in 2021-2023. The sample was taken using purposive sampling. The criteria are based on companies audited by Public Accountants (KAP) and include information regarding audit tenure, audit rotation, auditor reputation, and audit fees clearly in their annual reports. Twenty companies were selected from each sample, comprising BBKA, BBRI, BBNI, BRIS, ADMF, BNGA, BBTN, BBKP, BJBR, AGRO, SDRA, BBYB, BBLD, AMAR, PNBS, BVIC, BCIC, BINA, BSIM, and MASB. Data were obtained through documentation, namely by recording data available in the annual reports, audit reports, and financial statements of the sample companies. Data were analyzed using logistic regression. The results of this study indicate that audit tenure, audit rotation, auditor reputation, and audit fees do not significantly affect audit quality in financial sector companies.

Keywords: *Audit tenure; audit rotation; auditor reputation; audit fees; and audit quality*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji analisis pengaruh tenur audit, rotasi audit, reputasi auditor, dan fee audit terhadap kualitas audit pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Sehingga variabel penelitian ini terdiri dari 4 (empat) variabel independent yaitu tenur audit (X1), rotasi audit (X2), reputasi auditor (X3), dan fee audit (X4) dan variabel dependennya yaitu kualitas audit (Y). Populasi penelitian ini 525 adalah Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023. Sampel diambil dengan menggunakan purposive sampling. Kriteria didasarkan pada Perusahaan yang diaudit oleh Akuntan Publik (KAP) dan mencantumkan informasi mengenai tenur audit, rotasi audit, reputasi auditor dan fee audit secara jelas dalam laporan tahunan. Masing-masing Perusahaan diambil 20 (dua puluh) Perusahaan yang terlibat dalam Menyusun laporan tahunan secara lengkap yang terdiri dari BBKA, BBRI, BBNI, BRIS, ADMF, BNGA, BBTN, BBKP, BJBR, AGRO, SDRA, BBYB, BBLD, AMAR, PNBS, BVIC, BCIC, BINA, BSIM, MASB. Data diperoleh dengan dokumentasi yaitu dengan merekam data yang tersedia di laporan tahunan, laporan audit, dan laporan keuangan Perusahaan sampel. Data dianalisis menggunakan Regresi Logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenur audit, rotasi audit, reputasi auditor, dan fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Perusahaan sektor keuangan.

Kata Kunci: Tenur audit; rotasi audit; reputasi auditor; fee audit; dan kualitas audit

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai oleh perusahaan untuk mencari dana. Investasi dalam bentuk saham merupakan salah satu bidang investasi yang banyak ditanamkan oleh para investor asing maupun domestik di pasar modal (Bursa Efek Indonesia). Investasi dalam bentuk saham mempunyai tingkat risiko yang tinggi karena sifatnya yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi.

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang mana terlibat diantaranya para pemegang saham sebagai pemberi modal, serta manajemen yang menjalankan operasional perusahaan. Dalam perusahaan manajemen diberikan tanggung jawab untuk mengelola dan melaporkan kegiatan operasional dan posisi keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang dapat digunakan oleh para pihak yang berkepentingan, salah satunya adalah kepada pemegang saham. Dengan adanya kondisi tersebut, sering terjadi perbedaan kepentingan antara manajemen dan para pemegang saham. Hal demikian yang mengharuskan perusahaan menggunakan pihak ketiga yang independen dan kompeten untuk memeriksa laporan keuangan tersebut. Peran tersebut dipegang oleh para akuntan publik yang berperan sebagai auditor dan menjalankan fungsi pemeriksaan pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Independensi dari auditor adalah syarat mutlak yang harus dimiliki. Hal ini dikarenakan agar para auditor mengeluarkan opini terhadap hasil pemeriksaannya yang dapat dipercaya pada semua pihak.

Laporan keuangan menjadi sumber informasi keuangan yang penting bagi investor dan kreditur. Para stakeholder membutuhkan laporan keuangan yang andal (*reliable*), yaitu bebas dari kelalaian pencatatan, salah saji material maupun penyelewengan yang sengaja dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan juga harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan disajikan sesuai prinsip akuntansi. Perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemakai laporan keuangan dapat menimbulkan kesenjangan informasi sehingga dibutuhkan auditor eksternal (akuntan publik) yang berkompoten dan independen untuk memeriksa laporan keuangan Perusahaan (Luvena et al., 2022).

Rendahnya kualitas audit dapat dilihat pada kasus gagal bayar Wanaartha Life, pada tanggal 7 Maret 2023, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Surat Keputusan Pembatalan Surat Tanda Terdaftar di OJK yang menjatuhkan sanksi denda kepada banyak Akuntan Publik (AP). Tindak pidana korupsi dalam penyimpangan penggunaan fasilitas pembiayaan dari beberapa bank yang dilakukan oleh PT Waskita Karya (persero) Tbk. dan PT Waskita Beton Precast, dan PT Asuransi Jiwasraya. Namun, masalah kualitas audit tidak terbatas pada masalah KAP (Kantor Akuntan Publik), melainkan ada faktor lain; fee audit, audit tenure, rotasi audit, dan reputasi auditor merupakan beberapa faktor dalam suatu organisasi yang mempengaruhi kualitas audit.

Permasalahan ini menjadi semakin signifikan dalam konteks perusahaan sektor keuangan, seperti bank, perusahaan asuransi, dan lembaga pembiayaan lainnya, yang memiliki struktur keuangan kompleks dan menyimpan kepercayaan publik yang sangat besar. Sektor ini memiliki peran strategis dalam menopang stabilitas sistem keuangan nasional. Oleh karena itu, transparansi, akuntabilitas, serta akurasi laporan keuangan mutlak dibutuhkan agar kepercayaan publik tidak terganggu. Namun, realita menunjukkan bahwa masih terdapat keraguan atas independensi dan objektivitas auditor, terutama dalam kasus-kasus kegagalan keuangan yang terjadi meskipun telah diaudit dan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (Nursiam *et al.*, 2018).

Audit laporan keuangan merupakan kebutuhan perusahaan dan pihak manajemen Perusahaan. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena informasi yang terkandung di dalamnya. Informasi yang lebih berkualitas dapat ditingkatkan dengan memperbaiki kualitas audit (Permana, 2011 dalam Panjaitan, 2014). Kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Poin penting dalam definisi tersebut adalah audit yang berkualitas merupakan audit yang dilaksanakan oleh auditor yang kompeten dan independent (Salsabila, 2018).

Audit merupakan proses independen yang bertujuan untuk memberikan keyakinan yang objektif atas kewajaran penyajian laporan keuangan suatu entitas berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam konteks tata kelola perusahaan (*corporate governance*), audit eksternal memegang peranan vital sebagai mekanisme kontrol yang membantu pemegang saham dan pemangku kepentingan

lainnya untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan manajemen adalah andal dan bebas dari manipulasi. Oleh karena itu, kualitas audit menjadi salah satu indikator penting dalam menjaga integritas dan transparansi laporan keuangan Perusahaan (Ayuni & Handayani, 2023).

Kualitas audit sendiri tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi teknis auditor, namun juga oleh faktor eksternal dan struktural dalam pelaksanaan audit. Beberapa faktor yang sering dibahas dalam literatur akuntansi dan auditing adalah tenur audit (lama hubungan antara auditor dan klien), rotasi audit, reputasi auditor, dan fee audit (Waskito *et al.*, 2022).

Tenur Audit adalah jumlah waktu yang dihabiskan auditor untuk bekerja dengan perusahaan kliennya. Audit tenur dapat dilihat dari lamanya tahun buku laporan keuangan yang diaudit. Pemerintah telah menetapkan peraturan mengenai masa perikatan guna mencegah terjadinya skandal akuntansi di Kantor Akuntan Publik (KAP). Tenur audit atau masa kontrak audit yang merupakan masa durasi kontrak antara auditee dengan KAP yang sama berpendapat bahwa jasa audit yang dilakukan auditor (KAP) dalam jangka panjang akan menyebabkan keterikatan emosional serta mengurangi independensi sehingga beresiko menimbulkan persoalan peningkatan komitmen atas kebijakan buruk dari auditor (Mauliana & Laksito, 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wardani *et al.*, (2022); Rizaldi *et al.*, (2022); Laili, (2021); Nainggolan & Alfian, (2021), hasil menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sonya, 2020), menunjukkan bahwa tenure audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor kedua adalah rotasi audit adalah pergantian Kantor Akuntan Publik atau Akuntan Publik oleh perusahaan sesuai dengan kewajiban rotasi. Rotasi auditor dilakukan untuk tetap menjaga kepercayaan publik terhadap auditor serta untuk meningkatkan kualitas audit. Jika suatu perusahaan terlibat hubungan yang lama dengan satu auditor, maka memungkinkan auditor tersebut menemukan celah untuk berbuat kecurangan dan mengabaikan independensinya (Mauliana & Laksito, 2021).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Menurut Laili, (2021), dan Wardani *et al.*, (2022) hasil menunjukkan bahwa rotasi audit mampu memoderasi berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Kualitas audit, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh dan Nainggolan & Alfian, (2021), Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Reputasi auditor adalah persepsi yang dimiliki oleh masyarakat atau klien mengenai kualitas dan integritas auditor dalam menjalankan proses audit. Hubungan antara teori keagenan dan reputasi auditor terlihat dari ketergantungan perusahaan terhadap laporan keuangan yang disertifikasi oleh auditor dengan reputasi yang kuat, khususnya yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik terkemuka. Biasanya, pelanggan cenderung memilih auditor yang memiliki reputasi kuat dan berasosiasi dengan kantor akuntan yang lebih besar, termasuk kantor akuntan Big Four.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ayuni & Handayani, 2023) hasil menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rizaldi et al., (2022), dan Zulfikar & Waharini, (2019), hasil menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor terakhir Fee Audit adalah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pemakai jasa auditor eksternal, sehingga besarnya fee yang merupakan pendapatan bagi auditor tergantung seberapa kompleks dan luasnya cakupan audit serta reputasi auditor tersebut di masyarakat, pemerintah maupun investor. Teori agensi disini menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat meminimalisir biaya karena adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian (Agustini *et al.*, 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayuni & Handayani, (2023), Wardani et al.,(2022), Rizaldi et al., (2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sonya, 2020), fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh Tenur Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. (2) Untuk mengetahui pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. (3) Untuk mengetahui pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan sektor keuangan yang

terdaftar di BEI. (4) Untuk mengetahui pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal. Menurut (Sugiyono, 2021) Penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (tenur audit, rotasi audit, reputasi auditor, dan fee audit) terhadap variabel dependen (kualitas audit).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 hingga 2023 yang berjumlah 107 perusahaan.

Metode pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu Teknik penentuan sampel berdasarkan kriteri-kriteria atau pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 1 Kriteria Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama priode 2021 hingga 2023.	107
Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan secara lengkap selama priode 2021 hingga 2023.	97
Perusahaan yang diaudit oleh Akuntan Publik (KAP) dan mencantumkan informasi mengenai tenur audit, rotasi audit, reputasi auditor, dan fee audit secara jelas dalam laporan tahunan.	20
Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel	20
Jumlah tahun pengamatan	3
Total jumlah sampel selama periode penelitian	60

Analisis dilakukan dengan menggunakan komputer dan software statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 23 dengan beberapa uji diantaranya;

analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi logistik (logistic regression), dan uji hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel tenur audit, rotasi audit, reputasi auditor, fee audit dan kualitas audit. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi logistik dengan mengambil data dari uji wald dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Analisis Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	X1	36.285	5822.141	.000	1	.995	5734166297520151.000
1 ^a	X2	52.061	23226.235	.000	1	.998	40707118743593826000000.000
	X3	35.032	5822.141	.000	1	.995	1638333227862748.800
	X4	20.156	4025.873	.000	1	.996	567268033.802
	Constant	-109.549	17466.422	.000	1	.995	.000

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS Versi 23, 2025

Berdasarkan tabel 3 analisis regresi logistik sebagai berikut:

Kualitas Audit = $-109.549 + 20.156 \text{ Fee Audit} + 36.285 \text{ Tenur Audit} + 52.061 \text{ Rotasi Audit} + 35.032 \text{ Reputasi Auditor} + \text{eror}$

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik pada tabel 3 dapat menghasilkan interpretasi data sebagai berikut :

1. Nilai beta variabel tenur audit adalah 36.285 dengan nilai signifikan sebesar 0.995. nilai signifikan tersebut jauh diatas batas 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik, Tenur Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun nilai koefisiennya besar dan positif, nilai $\text{Exp(B)} = 573.416.629.752,0$ tidak dapat diinterpretasikan secara nyata karena signifikasinya sangat lemah. Artinya durasi penugasan audit yang lebih lama belum tentu berkontribusi pada peningkatan kualitas audit secara signifikan dalam model ini.
2. Nilai beta variabel rotasi audit adalah 52.061 dengan nilai signifikansi 0.998 ini juga menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh secara signifikan

- terhadap kualitas audit, karena nilai signifikansi jauh diatas 0,05. Nilai $\text{Exp}(B) = 407.071.187.435,9$ menunjukkan nilai peluang yang sangat tinggi secara statistik karena tidak signifikan. Dengan demikian, dalam konteks model ini, seringnya rotasi audit belum dapat dibuktikan secara empiris me ingkatkan kualitas audit.
3. Nilai beta variabel reputasi auditor dalah 35.032 dan nilai signifikansi sebesar 0.995, yang juga jauh diatas batas signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit dalam model ini. Nilai $\text{Exp}(B) = 16.833.322.786,2$, meskipun sangat besar, tidak dapat digunakan sebagai dasar penarikan Kesimpulan karena signifikansi model tidak terpenuhi. Inbni menunjukkan bahwa dalam penelitian ini, nama besar atau reputasi auditor tidak secara langsung berkontribusi pada hasil audit yang lebih berkualitas.
 4. Nilai beta variabel fee audit adalah 20.156 dan nilasi signifikansi 0,996, yang juga menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, karena semua nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05. Nilai $\text{Exp}(B) = 567.268.033.802,0$ hanya menunjukkan perhitungan matematis tanpa kekuatan statistik. Meskipun secara teori peningkatan fee dapat berhubungan dengan peningkatan kualitas, namun hasil ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak didukung oleh data dalam penelitian ini.

Selanjutnya uji hipotesis uji signifikan model parsial (uji wald) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial (wald). Dikatakan berpengaruh apabila tingkat $\alpha = 0,05$, maka H_0 tidak diterima, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas (sig-wald) $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima,berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil pengujiannya dapat dilihat dari uji analisis regresi logistik pada bagian uji wald menunjukkan sebagai berikut :

1. Nilai wald tenur audit sebesar 0.000 dengan nilai signifikansi sebesar 0.995 atau lebih dari $\alpha (0,05)$. Dapat ditarik simpulan bahwa tenur audit tidak memiliki pengaruh atas kualitas audit.
2. Nilai wald rotasi audit sebesar 0.000 dengan nilai signifikansi sebesar 0.998 atau lebih dari $\alpha (0,05)$. Dapat ditarik simpulan bahwa rotasi audit tidak memiliki pengaruh atas kualitas audit.

3. Nilai wald reputasi auditor sebesar 0.000 dengan nilai signifikansi sebesar 0.995 atau lebih dari α (0,05). Dapat ditarik simpulan bahwa reputasi auditor tidak memiliki pengaruh atas kualitas audit.
4. Nilai wald fee audit sebesar 0.000 dengan nilai signifikansi sebesar 0.996 atau lebih dari α (0,05). Dapat ditarik simpulan bahwa fee audit tidak memiliki pengaruh atas kualitas audit.

Pengaruh Tenur Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji parsial (uji wald) pada analisis regresi logistik penelitian menunjukkan bahwa tenure audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Sig. = 0,995) lebih besar dari 0,05. Artinya, lamanya hubungan kerja auditor dengan klien tidak secara langsung menentukan kualitas audit yang dihasilkan.

Hal ini dapat dijelaskan melalui *learning curve theory* (Simons, 1991) yang menyatakan bahwa auditor yang lebih lama bekerja dengan klien akan semakin memahami sistem dan risiko perusahaan sehingga berpotensi meningkatkan kualitas audit. Namun, di sisi lain, *Familiarity Threat* dalam Kode Etik IFAC (2018) menegaskan bahwa hubungan yang terlalu lama juga dapat mengurangi independensi karena adanya kedekatan emosional antara auditor dan klien. Kedua efek ini kemungkinan saling menetralkan, sehingga tenure tidak memberikan pengaruh. lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien tidak terbukti memengaruhi probabilitas perusahaan mendapatkan kualitas audit yang tinggi. Dalam konteks teori agensi, hubungan jangka panjang seharusnya mengurangi biaya koordinasi karena auditor semakin memahami karakteristik klien. Namun, di sisi lain, hubungan yang terlalu lama dapat mengurangi independensi auditor. Tidak adanya pengaruh di penelitian ini bisa mengindikasikan bahwa kedua efek tersebut saling mengimbangi. Kemungkinan hal ini disebabkan oleh penerapan kebijakan rotasi auditor dan standar audit yang ketat, sehingga lamanya penugasan tidak memengaruhi hasil audit.

Hasil ini juga didukung penelitian sebelumnya oleh Wardani et al., (2022), Rizaldi et al., (2022), Laili, (2021), dan (Adolpino Nainggolan & Alfian, 2021), yang menyatakan bahwa tenure audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian oleh (Sonya, 2020). yang menemukan pengaruh terhadap kualitas audit dapat disebabkan oleh perbedaan sektor

(manufaktur vs keuangan) dan regulasi yang lebih ketat di sektor keuangan, di mana rotasi auditor wajib dilakukan secara periodik sehingga mengurangi potensi hubungan jangka panjang.

Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji parsial (uji wald) pada analisis regresi logistik penelitian menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Sig. = 0,998) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian auditor secara periodik tidak serta-merta meningkatkan kualitas audit.

Secara teori, rotasi auditor sejalan dengan *Agency Theory* yang menekankan pentingnya mekanisme pengawasan independen. Auditor baru diharapkan membawa perspektif segar yang dapat meningkatkan objektivitas. Secara teori, rotasi auditor dirancang untuk menjaga independensi auditor dengan mencegah hubungan personal yang terlalu lama. Namun, hasil ini mengindikasikan bahwa pergantian auditor tidak secara otomatis meningkatkan kualitas audit di sektor keuangan. Salah satu penyebabnya bisa karena auditor pengganti memerlukan waktu adaptasi untuk memahami kompleksitas bisnis klien, sehingga kualitas audit tidak langsung meningkat pada tahun pertama atau kedua setelah rotasi.

Hasil ini juga didukung penelitian sebelumnya oleh Wardani et al., (2022) dan Adolpino Nainggolan & Alfian, (2021), yang menemukan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian oleh Laili, (2021) yang menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji parsial (uji wald) pada analisis regresi logistik Penelitian ini menemukan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Sig. = 0,995) lebih besar dari 0,05.

Padaahal, dalam *Reputation Theory* (DeAngelo, 1981), auditor bereputasi tinggi (misalnya dari KAP *Big Four*) diharapkan menjaga kualitas audit demi mempertahankan reputasi dan kepercayaan publik. Tidak signifikannya pengaruh reputasi auditor dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh konteks sektor keuangan di Indonesia yang diawasi ketat oleh OJK dan BI. Regulasi tersebut membuat standar audit relatif homogen, sehingga perbedaan reputasi antara auditor besar dan kecil tidak lagi

menjadi faktor dominan. Secara umum, KAP yang berafiliasi dengan Big Four dianggap memiliki sumber daya dan standar audit yang lebih tinggi. Namun, hasil ini mengindikasikan bahwa di sektor keuangan, standar minimum audit relatif tinggi untuk semua KAP yang terdaftar, sehingga reputasi tidak menjadi faktor pembeda yang signifikan. Faktor lain yang mungkin berkontribusi adalah bahwa beberapa KAP non-Big Four di sektor keuangan juga memiliki spesialisasi tinggi di industri ini, sehingga mampu memberikan kualitas audit yang setara dengan KAP Big Four.

Hasil ini juga diperkuat oleh temuan dalam penelitian Rizaldi et al., (2022), dan Zulfikar & Waharini, (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian oleh (Ayuni & Handayani, 2023), yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Perbedaan dengan studi yang menemukan pengaruh kemungkinan terjadi karena sampel penelitian tersebut berasal dari sektor industri dengan standar audit yang lebih bervariasi.

Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji parsial (uji wald) pada analisis regresi logistik menunjukkan bahwa fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Sig. = 0,996) lebih besar dari 0,05.

Dalam perspektif *Agency Theory* (Jensen & Meckling, 1976), fee audit yang terlalu tinggi dapat menimbulkan *economic bonding* sehingga mengurangi independensi auditor. Sebaliknya, dalam pandangan *Audit Quality Model* (DeAngelo, 1981), fee audit yang wajar justru mencerminkan alokasi sumber daya yang cukup untuk menghasilkan audit berkualitas. Namun, di sektor keuangan, besaran fee audit cenderung sudah diatur dan relatif proporsional terhadap skala usaha dan risiko perusahaan, sehingga tidak menimbulkan perbedaan mencolok dalam kualitas audit. Salah satu penyebabnya bisa karena besarnya fee audit pada Perusahaan-perusahaan sampel relative seragam, sehingga tidak menjadi pembeda kualitas audit.

Temuan ini mendukung pendapat (Sonya, 2020) dan Laili, (2021), yang juga menemukan bahwa fee audit tidak memengaruhi kualitas audit. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Ayuni & Handayani, (2023), Wardani et al., (2022), dan Rizaldi et al., (2022). yang menyatakan bahwa fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit. yang menemukan pengaruh signifikan dapat disebabkan oleh variasi yang lebih besar dalam besaran fee di sektor lain, sehingga efeknya lebih terlihat.

Fee audit yang memadai menjadi insentif bagi auditor untuk melakukan pekerjaannya secara lebih menyeluruh dan bertanggung jawab. Namun perlu dicatat bahwa fee audit yang terlalu tinggi juga dapat menimbulkan independensi.

SIMPULAN

Dengan melihat hasil penelitian dan hasil pembahasan di atas maka dapat di peroleh simpulan sebagai berikut: (1) Tenur Audit (X1) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y) pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Hasil ini menunjukkan bahwa lamanya masa perikatan auditor dengan klien tidak secara langsung menentukan tinggi rendahnya kualitas audit yang dihasilkan. (2) Rotasi Audit (X2) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y) pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Hal ini mengindikasikan bahwa pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak serta merta memengaruhi mutu hasil audit, karena auditor pengganti membutuhkan waktu adaptasi dan standar audit di sektor keuangan relatif homogen. (3) Reputasi Auditor (X3) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y) pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Dengan demikian, pemilihan auditor bereputasi tinggi seperti KAP Big 4 tidak menjamin perbedaan yang berarti pada kualitas audit dibandingkan auditor non-Big 4 dalam konteks penelitian ini. (4) Fee Audit (X4) tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y) pada Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa besaran biaya audit yang dibayarkan klien tidak selalu mencerminkan kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Adapun saran dari hasil penelitian dan simpulan yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP), penting untuk tetap menjaga independensi, profesionalisme, dan skeptisisme profesional dalam setiap penugasan audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti lamanya masa audit, besar kecilnya fee, atau reputasi auditor tidak otomatis menjamin kualitas, sehingga kualitas lebih ditentukan oleh integritas dan kepatuhan pada standar audit. (2) Bagi Perusahaan dan KAP, meskipun rotasi auditor tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, kepatuhan terhadap regulasi rotasi tetap perlu dilakukan. Rotasi dapat mencegah kedekatan berlebihan antara auditor dan klien serta menjaga kepercayaan publik terhadap hasil audit. (3) Bagi Perusahaan, pemilihan auditor sebaiknya tidak hanya didasarkan pada reputasi, tetapi

juga mempertimbangkan kompetensi teknis, pengalaman di industri sejenis, serta integritas. Walaupun penelitian ini menemukan bahwa reputasi tidak berpengaruh signifikan, reputasi tetap menjadi sinyal positif bagi pengguna laporan keuangan. (4) Bagi Regulator dan Perusahaan, penetapan fee audit sebaiknya memperhatikan kompleksitas, risiko, dan lingkup pekerjaan audit. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas, penetapan fee yang wajar tetap penting agar auditor dapat melaksanakan prosedur audit secara optimal tanpa mengurangi kualitas pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolpino Nainggolan, & Alfian. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Liabilitas*, 6(2), 28–37. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i2.77>
- Andriani, N., & Nursiam, N. (2018). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5559>
- Ardhityanto, E. P. (2020). Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *3rd Prosiding Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology 2020*, 720–733. <http://journal.umngl.ac.id/index.php/conference/article/view/4723>
- Ayuni, F., & Dian fitria handayani. (2023). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 41–56. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.2958>
- Gozali, E. O. D., Hamzah, R. S., & Listya, A. (2023). Menilai Audit Firm Rotation, Gender Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Audit Fee Dan Kualitas Audit – Studi Kasus Pada Industri Perbankan Indonesia. *Owner*, 7(2), 1149–1163. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1426>
- Hidayati, R. I., & Djamil, N. (2024). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Audit Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, 2(2), 393–405.
- Laili, N. I. (2021). Pengaruh Fee Audit, Tenure Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*

EBI, 3(1), 32–37. <https://doi.org/10.52061/ebi.v3i1.32>

- Luvena, Maidani, & Afriani, R. I. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri dan Perusahaan Sektor Properti, Perumahan & Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indon. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 250–266. <https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/93>
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(4), 1–15.
- Nurhayati, S., & P, S. D. (2015). Pengaruh Rotasi Kap , Audit Tenure , Dan Reputasi Kap. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 165–174.
- Prastiwi, D., Endrasti, N. R., & Abdiyah, Y. K. (2013). Jurnal Aset (Akuntansi Riset). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 5(1), 11–21. <https://ejournal.upi.edu/index.php/aset/article/view/60788/27852>
- Rizaldi, S., Rahayu, S., & Tiswiyanti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, reputasi auditor, komite audit dan fee audit terhadap kualitas audit (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas100 pada BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 199–212. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.15307>
- Salsabila, M. (2018). Pengaruh Rotasi Kap Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 51–66.
- Sonya, R. A. (2020). No pengaruh fee audit, rotasi audit, audit atnure, ukuran perusahaan dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit Title. *Otonomi*, 20, 396–406.
- Subadriyah, S., & Hidayah, F. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, Fee Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 7(01), 50–61. <https://doi.org/10.35706/acc.v7i01.5595>
- Sugiyono. (2021). *Buku Metode Penelitian Komunikasi.pdf.crdownload* (pp. 1–718).
- Taufiqah Julia Wardani, Bambang, & Iman Waskito. (2022). PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 112–124. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i1.189>
- Zulfikar, A., & Waharini, F. M. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Reputasi Auditor, dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 113–127.